

# Pengaruh Financial Indicator dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distres

Vinah Diyantih<sup>1)</sup>, Siti Ruhana Dara<sup>2)</sup>

Manajemen, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email :vinah117@gmail.com,

<sup>2)</sup> Email : siti.dara@kalbis.ac.id

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of financial indicators and company size on the financial condition of the manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 to 2018. This study uses purposive sampling by using regression logistic analysis to measure financial condition distres. the results showed that the liquidity ratio and operating capacity did not affect the condition of financial distres. While the profitability ratio, leverage, and size of the company affect the condition of financial distres.*

**Keywords:** *financial indicator, firm size, financial distres*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial indicator dan ukuran perusahaan terhadap kondisi financial distres perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai 2018. penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan menggunakan analisis logistik regresi untuk pengukuran kondisi financial distres. hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan operating capacity tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distres. Sedangkan rasio profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kondisi financial distres.*

**Kata Kunci :** *indikator keuangan, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan dalam meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan produktifitas. Usaha-usaha tersebut menunjukkan untuk mendapatkan suatu keunggulan untuk mencapai posisi terbaik dalam persaingan bisnis. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional. Perusahaan yang bergerak disektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar ekspor untuk meningkatkan perekonomian nasional kita adalah sektor makanan dan minuman. Gambar 1.1 menjelaskan hasil industri dengan nilai ekspor terbesar terdapat pada sektor industri makanan sebesar 26.27%.

Kondisi Indonesia saat ini sangat rawan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) pada beberapa perusahaan nasional. Hal ini merupakan akibat dari pulihnya Amerika Serikat dari krisis, yang menyebabkan negara berkembang seperti Indonesia terkena dampaknya yang menyebabkan mata uang rupiah terpuruk yaitu 1 dolar menjadi Rp. 13.000,00. Kondisi ini di perparah dengan ekspor yang semakin anjlok dan juga harga komoditas ekspor yang juga anjlok di pasar komoditas dunia.

ada beberapa dampak buruk yang bisa dirasakan, salah satunya adalah global *financial crisis* pada tahun 2008 yang berakibat pada melemahnya aktivitas bisnis secara umum. Sebagian besar negara di seluruh dunia mengalami kemunduran dan bencana keuangan karena pecahnya krisis keuangan tersebut. Krisis keuangan tersebut telah menyebabkan

kebangkrutan beberapa perusahaan publik di Amerika Serikat, Eropa, Asia, dan negara-negara lainnya. Di samping itu, di lingkungan dalam negeri, ada beberapa dampak atas terjadinya krisis keuangan tersebut, salah satunya adalah terdapat beberapa perusahaan yang menjadi de-listing akibat dari krisis tersebut. Perusahaan bisa dide-listing dari Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan karena perusahaan tersebut berada pada kondisi *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan (Pranowo, 2010). Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami *financial distress* dimana jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang menunjukkan laba operasinya negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif, dan perusahaan yang melakukan merger (Brahmana, 2007). Fenomena lain dari *financial distress* adalah banyaknya perusahaan yang cenderung mengalami kesulitan likuiditas, dimana ditunjukkan dengan semakin turunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur (Hanifah, 2013). Namun dalam penelitian ini perusahaan dapat dikatakan mengalami kondisi *financial distress* dengan menunjukan nilai *net profit margin*. Yang dimana jika NPM tersebut lebih dari 1 dan bernilai positif maka perusahaan tersebut tidak terindikasi *financial distress*. Dan apabila NPM tersebut dibawah dari 1 dan bernilai negatif, maka perusahaan tersebut terindikasi *financial distress*. Dikarenakan perusahaan yang menarik adalah yang memiliki margin laba yang tinggi dan menghasilkan keuntungan kas untuk pemilikinya. Dan NPM juga biasa digunakan untuk mengukur tipis tebalnya laba perusahaan.

Menurut Jimming dan Wei Wei (2016:3) pada umumnya penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan maupun *financial distress* menggunakan

*financial indicators* untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. *Financial indicators* dibagi menjadi 5 (lima) indikator yaitu, rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *operating capacity*, dan rasio pertumbuhan (*growth*). Selain menggunakan indikator kinerja keuangan perusahaan dan kepemilikan institusional yang ada didalam perusahaan. Rasio likuiditas menunjukan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* yang harus segera dilunasi (kewajiban jangka pendek). Rasio *leverage* yang timbul dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Sedangkan rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio *operating capacity* menggambarkan efisiensi aktivitas operasional dalam mengopreasikan dana perusahaan. Dan rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun.

Ukuran suatu perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan lebih kecil (Supriyanto dan Falikhatun, 2008 : 2). Hal senada diungkapkan Fachrudin (2011 : 1) bahwa apabila total aset suatu perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut akan mampu melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan

diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rasio *likuiditas (current ratio)* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana rasio *leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana rasio *profitabilitas (return on asset)* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana rasio *operating capacity (total asset turnover)* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana *ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *likuiditas (current ratio)* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage (debt to equity ratio)* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh rasio *profitabilitas (return on asset)* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio *operating capacity (total asset turnover)* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Manajemen

Manajemen (pengelolaan) adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajemen melibatkan aktifitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Selain itu, manajemen juga melibatkan tanggung jawab. Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya (Mardalena & Sarinah, 2017:1). Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap kinerja sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

### B. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang

upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba bagi para pemilik saham dan *sustainability* (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi. (Kariyoto, 2018 : 3-4). Menurut Kasmir (2009 : 5) mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

### C. Teori *Financial Indicator*, Ukuran Perusahaan, *Financial Indicator*

*Financial Indicator* merupakan sebagai seleksi, evaluasi, interpretation terhadap data keuangan danegan informasi lain yang dengan tujuan dapat membantu dalam mengambil sebuah keputusan dalam investasi (Kariyoro,2017 : 1).

#### 1. Likuiditas

Menurut Fred Weston (2010 : 129) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek.

Menurut Fahmi (2013:121) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

#### 2. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut Fahmi (2013:123) rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas terdiri dari:

- *Gross Profit Margin*
- *Net Profit Margin*
- *Return On Total Assets*
- *Return On Equity*

#### 3. *Leverage*

Rasio *leverage* yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai hutang. Rasio ini merupakan bagian solvabilitas. Dengan mengetahui rasio leverage akan dapat mengetahui tentang:

- a. Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain
- b. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c. Keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

#### 4. *Operating Capacity*

*Operating capacity* merupakan suatu gambaran sejauh mana tingkat efisiensi atau efektivitas operasional perusahaan baik dalam kegiatan, penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. (Kasmir,2009 :172), *Operating capacity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakinbesar bagi perusahaan. Dalam penelitian ini indikator *operating capacity* diukur dengan *total asset turnover ratio* (Fery,2011 : 56).

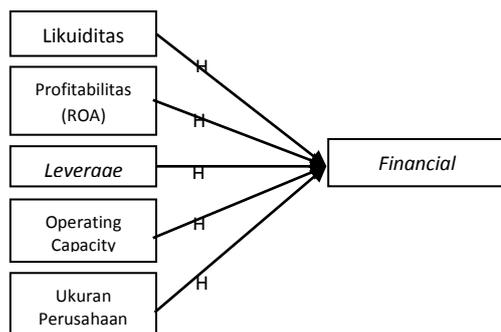
Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklarifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung

memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. (Hery, 2017 : 3)

*Financial Distress* dapat dialami oleh setiap perusahaan, baik yang berukuran besar

maupun yang berukuran kecil yang dapat dikarenakan dari faktor eksternal (luar) dan faktor internal (dalam) dari suatu perusahaan tersebut. Adapun cara perusahaan mengatasi *financial distress* dengan beberapa cara, antara lain : Menjual aset yang utama, Merger dengan perusahaan lain, Mengurangi pengeluaran modal berhubungan dengan aset perusahaan dan penelitian dan pengembangan, Menerbitkan surat berharga yang baru, Negoisasi dengan bank dan para kreditor yang lain. Perubahan utang menjadi piutang melibatkan disisi kanan dari neraca perusahaan dan sebagai contoh keduanya restrukturisasi *financial* (Dermawan ,2014:586).

#### D. Model Konseptual Penelitian



Gambar 3.1.2 Kerangka Model Penelitian

#### E. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis;

##### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kondisi *Financial Distress*.

Menurut Imam Sa'ud, (2014:144) menganalisis rasio keuangan untuk

memprediksi *financial distress*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat untuk laporan keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas mampu memprediksi *financial distress* perusahaan.

##### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kondisi *Financial Distress*.

Menurut Imam Sa'ud (2014:144) bertujuan untuk membuktikan manfaat laporan keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan seperti *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan disebutkan bahwa rasio *leveraged* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Koefisien dalam variabel ini bertanda positif, artinya variabel DER memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

##### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kondisi *Financial Distress*.

Menurut Imam Sa'ud, (2014:144) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan artinya semakin besar profitabilitas suatu perusahaan semakin mengurangi kondisi *financial distress* perusahaan tersebut dan rasio yang paling dominan dalam memprediksi kondisi *financial distress* adalah rasio profitabilitas.

**4. Pengaruh *Operating Capacity* terhadap Kondisi *Financial Distres*.**

Menurut Almilia (2006), rasio arus kas bersih meningkat, maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya juga akan menaikkan laba perusahaan sehingga perusahaan tidak akan mengalami *financial distress*. Rasio keuangan yang berasal dari laporan arus kas menunjukkan bahwasasio arus kas bersih dari aktivitas operasi dibagi dengan total aktiva dan rasio arus kas bersih dari aktivitas operasi dibagi dengan hutang lancar dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini arus kas mampu menjadi alat prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

**5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kondisi *Financial Distres***

Penelitian yang dilakukan oleh Robert (2017 : 2) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *financial distress*, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti (2015: 3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan Perusahaan yang memiliki aset besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, dengan demikian perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar lebih kecil mengalami kondisi *financial distress*.

**6. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan suatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian dapat berupa individu, organisasi, kelompok, benda, waktu ataupun wilayah sesuai dengan fokus penelitiannya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

**7. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan beda-beda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu. ( Sugiyono,2013:80).

Berdasarkan pengertian populasi diatas yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peride tahun 2014 sampai dengan 2018.

**8. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang

dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. (Sugiyono, 2013 :81)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics											
		Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
CR	90	829.52	34.26	863.78	1824.518	202.7242	16.20593	153.74295	2.318	2.36	6.158	.503	
ROA	90	52.67	0.00	52.67	721.98	8.0220	1.00791	9.56187	2.298	.254	6.688	.503	
DER	90	5.16	.04	5.20	98.12	1.0902	.08526	.80884	2.463	.254	10.185	.503	
TATO	90	147.94	.06	148.00	377.48	4.1942	2.25159	21.36045	6.588	.254	42.411	.503	
UP	90	6.57	.31	6.88	378.95	4.2106	.24799	2.35267	-0.451	.254	-1.453	.503	
FD	90	1	0	1	22	.24	.046	.432	1.210	.254	-0.550	.503	
Valid N (listwise)	90												

1. *Current Ratio* dengan nilai minimum sebesar 34.26, nilai *maximum* sebesar 863.78, nilai *mean* sebesar 202.7242, nilai *std.deviation* sebesar 153.74295, nilai *variance* sebesar 23636.895, nilai kurtosis sebesar 6,158, nilai *skewness* sebesar 2.318, nilai *range* sebesar 829.52 dengan nilai sum sebesar 1845.18.
2. *Retrun On Asset* dengan nilai minimum sebesar 0 (nol) , nilai *maximum* sebesar 52.67, nilai *mean* sebesar 8.0220, nilai *std.deviation* sebesar 9.56187, nilai *variance* sebesar 91.429, nilai kurtosis sebesar 6.688, nilai *skewness* sebesar 2.298, nilai *range* sebesar 52.67 dengan nilai sum sebesar 721.98.
3. *Debt to Equity Ratio* dengan nilai minimum sebesar 0.04, nilai *maximum* sebesar 5.20, nilai *mean* sebesar 1.0902, nilai *std.deviation* sebesar 0.80884, nilai *variance* sebesar 0.654, nilai kurtosis sebesar 10.185, nilai *skewness* sebesar

2.463, nilai *range* sebesar 147.94 dengan nilai sum sebesar 98.12.

4. *Total Aset Trun Over* dengan nilai minimum sebesar 0.06, nilai *maximum* sebesar 148.00, nilai *mean* sebesar 4.1942, nilai *std.deviation* sebesar 21.36045, nilai *variance* sebesar 456.269, nilai kurtosis sebesar 42.411, nilai *skewness* sebesar 6.588, nilai *range* sebesar 147.94 dengan nilai sum sebesar 377.48.
5. Ukuran Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0.31, nilai *maximum* sebesar 6.88, nilai *mean* sebesar 4.2106, nilai *std.deviation* sebesar 2.35267, nilai *variance* sebesar 5.535, nilai kurtosis sebesar (-1.453), nilai *skewness* sebesar (-0.451), nilai *range* sebesar 6.57 dengan nilai sum sebesar 378.95.
6. *Financial Distress* dengan nilai minimum sebesar 0 (nol), nilai *maximum* sebesar 1, nilai *mean* sebesar 0.24, nilai *std.deviation* sebesar 0.432, nilai *variance* sebesar 0.187, nilai kurtosis sebesar (-0.550), nilai *skewness* sebesar 1.210, nilai *range* sebesar 1 dengan nilai sum sebesar 22.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.					
1	(Constant)	0.26	0.141		1.851	0.068			
	CR	0.001	0	0.234	-1.99	0.05	0.644	1.553	
	ROA	0.008	0.005	0.179	1.715	0.09	0.822	1.217	
	DER	0.045	0.06	0.084	0.751	0.455	0.716	1.397	
	TATO	0.003	0.002	0.166	1.721	0.089	0.958	1.044	
	UP	0.052	0.018	0.281	2.791	0.007	0.88	1.136	

a. Dependent Variable: FD  
Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diatas bahwa variabel independen tersebut tidak terjadi multikol dikarenakan nilai VIF yang diatas

dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0.10.

### 3. Cox and Snell's R square dan Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90.610 <sup>a</sup>	0.1	0.149

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai -2LogL kedua adalah sebesar 90.160 dengan df 1 = 90 – 1 = 89 adalah tidak signifikan pada alpha 5%. (Nilai statistik -2LogL diatas dibandingkan dengan nilai statistik distribusi  $\chi^2$ ) artinya model *fit* dengan data. Sedangkan nilai *cox and snell's R square* adalah ukuran pengaruh bersama yaitu sebesar 0.1 dan nilai *nagelkerke R square* adalah sebesar 0.149. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan model adalah sebesar 14.9%

### 4. Tabel Klasifikasi 2x2

Classification Table <sup>a</sup>				
		Predicted		
		FD		
		Tidak_Mengalami_Financial_Distres	Mengalami_Financial_Distres	Percentage Correct
Step 1	Observed			
	F	60	8	88.2
D	Mengalami_Financial_Distres	15	7	31.8
Overall Percentage				74.4

a. The cut value is .500  
Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

didas dapat dilihat dari 90 data yang diolah yang diprediksi tidak mengalami *financial disstres*, setelah dilakukannya observasi ternyata hanya terdapat 60 data atau 88.2% yang secara tepat dapat diprediksi oleh model regresi logistik ini sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial disstres* dan sisanya 15 data yang gagal diprediksi oleh model. Sedangkan itu, 15 data

perusahaan diprediksi mengalami *financial disstres*, setelah dilakukan observasi ternyata hanya terdapat 7 data atau 31.8% yang secara tepat dapat diprediksi oleh model regresi logistik ini sebagai perusahaan yang mengalami *financial disstres* dan sisanya 8 data perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial disstres*.

Dengan demikian secara keseluruhan, *overall percentage* sebesar 74.4% yang dapat diprediksi secara tepat oleh model ini. Dengan tingginya *percentage* ketepatan tabel klasifikasi 2x2 ini, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dengan data obeservasi, dimana dapat dikatakan bahwa model tersebut mempunyai ketepatan prediksi yang baik.

### 4. Uji Hipotesis

Variables in the Equation							95% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	CR	-0.004	0.005	0.617	1	0.432	0.996	0.986	1.006
	ROA	-0.208	0.098	4.547	1	0.033	0.812	0.671	0.983
	DER	-0.487	0.451	1.163	1	0.281	0.615	0.254	1.489
	TATO	0.021	0.035	0.365	1	0.546	1.022	0.953	1.095
	UP	0.412	0.185	4.931	1	0.026	1.51	1.05	2.171
	Constant	-1.012	1.385	0.534	1	0.465	0.363		

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, DER, TATO, UP.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Dari hasil perhitungan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel selanjutnya model regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{FD}{1 - FD} = -1.012 - 0.004 CR - 0.208 ROA - 0.487 DER + 0.021 TATO + 0.412 UP + e$$

## IV. SIMPULAN

### A. Simpulan

Pada bab 5 berisikan simpulan dari pengujian terhadap penelitian yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan pada perusahaan dan para peneliti berikutnya yang akan

melakukan penelitian dengan variabel yang serupa.

- 1) Rasio likuiditas (*current ratio*) pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial disstres* suatu perusahaan.
- 2) Rasio profitabilitas (*return on asset*) pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial disstres* suatu perusahaan
- 3) Rasio *leverage (Debt to Equity Ratio)* pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial disstres* suatu perusahaan.
- 4) Rasio *operating capacity (total asset trun over)* pada penelitian ini tidak berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial disstres* suatu perusahaan.
- 5) Ukuran perusahaan pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial disstres* suatu perusahaan.

## B. Implikasi Manajerial

1. Bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *financial disstres* untuk menjaga atau menghindari terjadinya *financial disstres* yang menyangkut likuiditas suatu perusahaan yang diproksi dari CR, maka hal yang harus dilakukan perusahaan adalah menekan atau mengurangi hutang terhadap pihak lain/ kreditur dengan cara menaikkan CA.
2. Hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan, agar tidak terjadi *financial disstres* maka profitabilitas yang diproksi dengan ROA adalah dengan memaksimalkan penjualan dan mengurangi aktiva yang tidak produktif.
3. Agar terhindar dari *financial disstres* terkait dengan *leverage* perusahaan yang diproksi dengan DER maka hal yang harus perlu

dilakukan perusahaan adalah mengurangi pinjaman dari pihak luar dan meningkatkan ekuitasnya. Apakah dengan menjalankan dan memanfaatkan IPO.

4. Untuk menjaga operasional perusahaan yang diproksi dengan TATO sehingga terhindar dari *financial disstres*, maka hal yang harus dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan penjualan.
5. Hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan ukuran perusahaan agar terhindar dari *financial disstres* hal yang harus dilakukan perusahaan adalah dengan mengurangi aset-aset yang tidak produktif sehingga tidak menjadi beban atau biaya bagi perusahaan.

## C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan data laporan keuangannya yang secara lengkap.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel data dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman saja.
3. Variabel yang digunakan hanya menggunakan rasio yang diproksi oleh satu rasio pengukuran terhadap kondisi *financial disstres*.

## D. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Disarankan dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan periode waktu yang lebih lama.
2. Disarankan untuk menggunakan seluruh rasio yang terdapat di *financial indicator* untuk mengukur *financial disstres* suatu perusahaan yang akan diteliti.
3. Disarankan untuk menggunakan variabel penelitian tidak hanya dari internal perusahaan saja, melainkan faktor dari eksternal suatu perusahaan tersebut.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anang, F., & Budi, W . M., (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Deepublish
- Bursa Efek Indonesia., (2019) . “Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman”. Diakses 6 Mei 2019 dari <https://www.idx.co.id/>
- Cinantya., & Merkuswati., (2015) . “ Pengaruh *Good Corporate Governance, Financial Indicator*, Ukuran Perusahaan Pada *Financial Disstres*.”
- Deny, L ., & Sutrisno (2014). “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Disstres* Perusahaan Manufaktur“ . *E-Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis Universitas Islam Indonesia – Yogyakarta*, hlm 58.
- Effendi Arief . (2016). *The Power Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat
- Firmansyah & Mahardika. (2018) . *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi* . Jakarta : PT Grasindo
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan* . Jakarta : PT Grasindo
- Hadi., & Andayani., (2014) . “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Likuiditas, *Leverage*, dan *Operating Capacity* Terhadap Kondisi *Financial Disstres*“. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Indonesia – Yogyakarta*.
- I Gusti Agung, A. P. C., & Ni Ketut Lely, A. M., (2015). “Pengaruh *Corporate Governance, Financial Indicator*, Dan Ukuran Perusahaan Pada *Financial Disstres*“. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.3 (2015)*
- Imam, Gozali, (2016). “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23“. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, Mas’ud & Reva, M. S., (2014). “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Disstres* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Imam Ghozali., (2013) . *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 7 . Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Index Mundi . (2017) . “ Tren Harga Komoditas *Food and Beverage* “ . [Online]. Diakses 28 Mei 2019 dari <https://www.indexmundi.com/commodities/>
- Jiming, Wei Wei. 2011 . “*An Empirical Study On The Corporate Financial Distress Prediction Based On Logistic Model: Evidence From China’s Manufacturing Industry.*”*Journal Of Banking and Finance. Vol. 2.*
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana
- Kasmir. (2013) . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Katadata.co.id. (2018) “Info Grafik Pertumbuhan Industri Makanan Dan Minuman Terhadap PDB Nasional“. [Online]. Diakses 23 Mei 2019 dari <https://katadata.co.id/infografik/>
- Kemenprin.go.id. (2018) . “Peran Ekspor Kelompok Hasil Industri Terhadap Total Ekspor Hasil Industri “ . [Online]. Diakses 23 Mei 2019 dari <https://kemenperin.go.id/>
- Muhammad, A. H., & Wahyu, M., (2014) . “ Prediksi *Financial Disstres* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia“ . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014 ISSN (Online)*.
- Mega, H., (2017) . “ Pengaruh Penetapan Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kesulitan Keuangan (*Financial Disstres*) (Studi Pada Perusahaan Peserta CGPI Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014) “ . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pasundan – Bandung*.
- Nariman, A., (2013) . “Evaluasi Pengaruh *Financial Disstres* Dan Rasio Keuangan Terhadap Opini Dana Pengungkapan (*Disclosure*) Yang Menandai Dalam Laporan Audit Pada Perusahaan – Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2007”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Oktita, E. H., & Agus, P., (2013) “ Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Dan *Financial Indicator* Terhadap Kondisi

- Financial Distres*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Orchid Govenby., (2014). "Pengaruh Profitabilitas *Financial Indicator*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distres* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". *E-Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Jember*.
- Purnomo., & Hastuti., (2014) . "Analisis Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Prediksi *Financial Distres* Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Rony., J., N. O., & Galuh., S., (2017) . "*Financial Distres Analysis With Altman Z-Score and Zmijewski X-Score On Shipping Service Company*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Indonesia – Yogyakarta*.
- Rahmy., (2015) . "Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Sales Growth*, Dan Aktivitas Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1).